BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari Ambek-Ambek merupakan salah satu tari tradisional yang terdapat di Nagari Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Tari Ambek-Ambek diciptakan sekitar tahun 1945 sebelum masa Kemerdekaan Republik Indonesia. Pada tahun 1987 seniman tradisi serta pendukung tari Ambek-Ambek di bawah pimpinan Bapak Syahrial Can Dt. Bandaro Hitam diundang untuk menampilkan dan melakukan workshop tari ini di kampus Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang yang pada saat itu bernama Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Padangpanjang¹. Selanjutnya tari Ambek-Ambek masuk ke dalam Kurikulum Prodi Seni Tari sebagai materi ajar mata kuliah Tari Tradisi sampai sekarang.

Informasi yang didapatkan kalau tari Ambek-Ambek sudah tidak di tampilkan lagi sejak tahun 2015. Terakhir tari ini di tampilkan pada acara pulang basamo bagi masyarakat Nagari Kinari yang berada di perantauan². Latar belakang mengapa tari Ambek-Ambek tidak di tampilkan lagi karena kurangnya minat dari masyarakat pendukungnya untuk mempelajari

 $^{^{\}rm 1}$ Wawancara oleh Syahrial Can D
t Bandaro Hitam (69th). Pemuka Adat. Nagari Kinari. 16 Juli 2020.

 $^{^{2}}$ Wawancara oleh Irianus D
t Rajo Marah (48th). Penari Tari Ambek-Ambek. Nagari Kinari. 26 Januari 2020.

mengenai tari Ambek-Ambek pendukung tari Ambek-Ambek sudah berusia lanjut serta anggota dari seniman tradisi Ambek-Ambek ini juga sudah tidak lengkap lagi³.

Tari Ambek-Ambek berfungsi sebagai media hiburan bagi masyarakat yang di tampilkan saat ada acara *alek nagari* atau pesta rakyat, pergelaran seni, acara perkawinan, serta penyambutan tamu. Tempat pertunjukan tari Ambek-Ambek dilakukan di lapangan atau halaman rumah yang luas dengan jumlah penari enam orang, serta diiringi dengan alat musik berupa *gandang*dan *bansi*. Seiring perkembangan zaman, tarian tradisional Ambek-Ambek mulai memudar fungsinya dalam lingkup masyarakat pendukungnya, disebabkan karena tarian ini mulai digantikan dengan tarian kreasi yang rentang usia penarinya dianggap masih produktif dan menarik dalam menarikan tarian penyambutan tamu. Hal inilah yang menyebabkan tari tradisional khusunya tari Ambek-Ambek tengah berada pada ambang kepunahan.

Tari Ambek-Ambek terbagi atas 3 ragam gerakan yaitu gerakan pembuka dengan penamaan *Tapuak Galatiak*, dan *Pilin Panjapuik*, gerakan inti dengan penamaan *Sikutintiang*, *Baririrang-Balelong*, dan *Ambek-Ambek*, gerakan penutup dengan penamaan *Pilin Paanta* dan *Sambah*. Busana yang digunakan oleh penari perempuan yaitu baju *kuruang*, songket dan *kupiah*

________ ³ Wawancara oleh Irianus Dt Raio Marah (48th). Penari Tari

³ Wawancara oleh Irianus Dt Rajo Marah (48th). Penari Tari Ambek-Ambek. Nagari Kinari. 26 Januari 2020.

bajamu (hiasan kepala khas Nagari Kinari). Busana yang digunakan oleh penari laki-laki yaitu baju basiba dengan buah piciak, sarawa galembong, dan deta.

Pada dasarnya, tari Ambek-Ambek tergolong dalam tarian yang yang bertemakan naratif atau bercerita, dalam hal ini menceritakan mengenai kisah percintaan sepasang muda-mudi yang hubungannya ditentang atau di *ambek* oleh *mamak* dari pihak perempuan (*ambek* = hambat/menghambat). Ciri khas dalam tari Ambek-Ambek yaitu gerak *galatiak* yang juga merupakan unsur sikap tari dalam gerakan-gerakan pada tari Ambek-Ambek.

Berdasarkan fenomena tersebut, ketertarikan peneliti mengkaji mengenai analisis tekstual tari Ambek-Ambek karena tari Ambek-Ambek mulai kehilangan fungsi dalam masyarakat pendukungnya, serta tari Ambek-Ambek tengah berada dalam ambang kepunahan yang nantinya akan menyebabkan hilangnya tari Ambek-Ambek dalam lingkup masyarakat Nagari Kinari, maka dilakukan analisis tekstual mengenai tari Ambek-Ambek sebagai bukti tertulis bahwa masih ada tari tradisional yang patut untuk tetap dilestarikan dengan cara menjabarkan bentuk tari Ambek-Ambek secara menyeluruh meliputi struktur gerak, teknik gerak, serta gaya gerak yang nantinya akan dideskripsikan dengan dukungan dokumentasi berupa foto. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi generasi-generasi

penerus yang ingin mempelajari mengenai tari Ambek-Ambek yang ada di Nagari Kinari.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini lebih difokuskan pada masalah bagaimana tetap menjaga dan melindungi suatu kesenian tradisi yaitu tari Ambek-Ambek yang saat ini tengah berada pada ambang kepunahan, maka dilakukan penelitian analisis tekstual yang membahas mengenai tari Ambek-Ambek. Jadi, permasalahan penelitian dan pengkajian akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan : Bagaimana analisis tekstual tari Ambek-Ambek di Nagari Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab dan menjelaskan dari permasalahan pokok yang telah dirumuskan dengan tujuan sebagai bentuk pelestarian kesenian tradisional yang saat ini sudah ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya, serta sebagai bukti tertulis mengenai gerakangerakan dalam tari Ambek-Ambek yang nantinya bisa dijadikan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi generasi-generasi penerus yang ingin mempelajari tari Ambek-Ambek. Maka dari itu dilakukan penelitian

mengenai analisis tekstual tari Ambek-Ambek dalam masyarakat Nagari Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

- Mendokumentasikan gerak tari Ambek-Ambek untuk diperkenalkan kepada masyarakat luas agar tidak mengalami perubahan serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran.
- 2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan, serta pengalaman dalam melaksanakan penelitian khususnya tentang tari Ambek-Ambek yang ada di Nagari Kinari Kabupaten Solok.
- 3. Dapat memberikan informasi tentang tradisi masyarakat Nagari Kinari kepada semua pihak khususnya dalam bidang kesenian.
- 4. Dapat bermanfaat sebagai sumber informasi semua pihak tentang suatu potensi kesenian yang layak untuk tetap dilestarikan dalam bentuk tulisan dan dapat memberikan kontribusi kepada Lembaga Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang yang bertujuan untuk menggali, membina, dan menumbuh kembangkan kesenian-kesenian tradisi.
- 5. Menjadi bahan masukan berharga bagi pihak-pihak yang terkait, juga bermanfaat untuk arsip dan dokumentasi bagi dunia akademik dalam bidang kebudayaan terutama untuk Jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah salah satu cara untuk meninjau sejauh mana penelitian-penelitian terdahulu yang telah menulis atau membahas tari Ambek-Ambek di Nagari Kinari dan tinjauan pustaka ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang digunakan sebagai bahan perbandingan tentang tari Ambek-Ambek yang akan diteliti. Tinjauan pustaka juga bertujuan untuk menghindari kemungkinan terjadinya suatu kesamaan pembahasan dengan peneliti-peneliti terdahulu. Ternyata belum ada peneliti sebelumnya yang mengkaji mengenai tari Ambek-Ambek yang ada di Nagari Kinari. Adapun sumber yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan penelitian, laporan penulisan serta skripsi.

Herlina Syarif, Skripsi Sarjana Muda di Akademi Seni Karawitan Indonesi (ASKI) Padangpanjang tahun 1979 dengan judul " Tari Ambek-Ambek di Koto Anau". Skripsi tersebut menerangkan mengenai sejarah keberadaan tari Ambek-Ambek di tengah-tengah masyarakat Koto Anau di mana pada saat itu, tari Ambek-Ambek diciptakan dengan dilatar belakangi mengenai kisah percintaan. Persamaannya dengan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai tari Ambek-Ambek namun dengan kajian yang berbeda, di mana pada skripsi mengenai tari Ambek-Ambek di Koto Anau menjelaskan bagaimana sejarah tari Ambek-Ambek serta kehidupan tari Ambek-Ambek dalam masyarakat yang dijelaskan secara umum atau

lebih singkat, sementara laporan penulisan mengenai tari Ambek-Ambek yang ada di Nagari Kinari menjelaskan mengenai analisis tekstual dari tari Ambek-Ambek yang meliputi elemen-elemen pembentuk dalam sebuah tarian. Perbedaan lainnya terletak pada letak geografisnya, di mana skripsi tersebut terletak di Koto Anau sementara laporan penelitian ini terletak di Nagari Kinari. Sumber ini dapat menunjang serta menambah wawasan mengenai tari Ambek-Ambek meskipun dengan pembahasan serta kajian yang berbeda.

MID Jamal, Laporan Penelitian di Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Padangpanjang tahun 1986 dengan judul " Tari Ambek-Ambek Sebagai Tari Tradisi Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok : Suatu Tinjauan Segi Penataan Gerak". Laporan penelitian tersebut membahas tentang bagaimana perbedaan tari Ambek-Ambek yang ada di Koto Anau dengan tari Ambek-Ambek yang ada di Nagari Kinari serta aspek lain dalam tulisan ini adalah membahas bagaimana struktur garapan dalam tari Ambek-Ambek yang ada di Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu samasama membahas mengenai struktur gerak dalam tari Ambek-Ambek. Perbedaannya terletak pada penulisan garapan gerak di mana kekuatan tulisan pada laporan penelitian mengenai tari Ambek-Ambek di Nagari Kinari yaitu mengkaji mengenai analisis tekstual tari Ambek-Ambek serta kontribusi penulis agar tari Ambek-Ambek yang ada di Nagari Kinari

dapat tetap hidup dalam lingkungan masyarakat. Kekuatan tulisan pada laporan penelitian mengenai tari Ambek-Ambek yang ada di Koto Anau terletak pada bagaimana perkembangan tari Ambek-Ambek serta penjelasan struktur gerak dan makna yang terkandung dalam setiap gerakan. Perbedaan lainnya terletak pada letak geografisnya, di mana tari Ambek-Ambek pada laporan penelitian ini terletak di Nagari Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok dan laporan penelitian tersebut terletak di Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Tulisan ini dapat menjadi bahan acuan bagi penulis mengenai cara menuliskan struktur garapan gerak dalam tarian dan menjadi bahan perbandingan dengan laporan penelitian yang dilakukan, serta dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai perbedaan struktur garapan gerak tari Ambek-Ambek yang ada di Nagari Kinari dan tari Ambek-Ambek di Koto Anau

Desmarni, Laporan Penulisan Diploma III di Akademi Seni Karawitan (ASKI) Padangpanjang tahun 1992 dengan judul "Tari Ambek-Ambek". Laporan penulisan ini mengkaji mengenai pendeskripsian gerak, nama gerak serta gambar-gambar gerak tari Ambek-Ambek di Koto Anau Kabupaten Solok yang dijelaskan secara umum. Persamaannya dengan penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai bentuk struktur garapan gerak serta mendeskripsikan gerak-gerak yang ada pada tari Ambek-Ambek. Namun demikian, walaupun memiliki penamaan tari yang sama

tetapi wilayah geografisnya berbeda. Perbedaan lainnya terletak pada cara penulisan garapan gerak serta deskripsi gerak yaitu pada laporan penelitian mengenai tari Ambek-Ambek di Nagari Kinari, tidak hanya membahas mengenai struktur garapannya saja, namun juga difokuskan pada analisis tekstual dari tari Ambek-Ambek. Pada laporan penelitian mengenai tari Ambek-Ambek yang ada di Koto Anau membahas mengenai pendeskripsian nama-nama gerak dari tari Ambek-Ambek saja. Dengan demikian untuk membahas mengenai tari Ambek-Ambek di Nagari Kinari, laporan penulisan ini bisa dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan serta memperkaya informasi mengenai tari Ambek-Ambek.

Fatiya, Skripsi Strata 1 di Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Padangpanjang tahun 1999 dengan judul "Tari Ambek-Ambek Di Koto Gadang-Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kab. Solok (Suatu Tinjauan Sosial Budaya" Skripsi tersebut menjelaskan bagaimana kehidupan tari Ambek-Ambek dalam masyarakat serta struktur gerak dalam tarian yang dideskripsikan secara deskriptif atau secara umum. Persamaan dengan laporan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai bagaimana mendeskripsikan struktur gerakan dalam tari Ambek-Ambek serta kehidupan tari Ambek-Ambek dalam lingkungan masyarakat pendukungnya. Perbedaannya yaitu laporan penelitian mengenai tari Ambek-Ambek di Koto Anau menjelaskan bagaimana deskripsi gerak dalam setiap gerakan yang dijelaskan secara deskriptif sementara laporan penulisan mengenai tari Ambek-Ambek di Nagari Kinari menjelaskan bagaimana analisis tekstual dalam tari Ambek-Ambek yang akan dijelaskan secara rinci meliputi elemen-elemen pembentuk dalam sebuah tarian serta kehidupan tari Ambek-Ambek dalam lingkungan masyarakat pendukungnya yang tengah mengalami kemunduran. Perbedaan lainnya terletak pada letak geografisnya. Tulisan ini dapat menjadi bahan acuan bagaimana menjelaskan mengenai defenisi tari Ambek-Ambek serta bahan untuk menambah wawasan mengenai tari Ambek-Ambek yang ada di Koto Anau.

F. Landasan Teori

Meneliti dan mengkaji mengenai tari Ambek-Ambek diperlukan konsep teoritis yang dapat digunakan sebagai pembedah dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Teori merupakan seperangkat proporsi yang terikat dan mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis antara satu dengan yang lainnya dengan data dasar yang dapat diamati dan teori berfungsi sebagai wahana untuk menjelaskan fenomena yang terjadi⁴. Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Pembuatan landasan teori yang benar dalam sebuah penelitian menjadi hal

_

⁴ Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Penerbit Remaja Risdakarya, 1999. p. 34.

yang penting karena landasan teori ini akan menjadi sebuah pondasi serta landasan dalam penelitian tersebut.

Membahas analisis tekstual tari Ambek-Ambek, diperlukan pendapat-pendapat atau teori-teori dari para ahli. Dalam hal ini tentu saja dipilih pendapat serta teori yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini. Dilihat dari permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu bagaimana analisis tekstual tari Ambek-Ambek di Nagari Kinari agar setiap gerak dalam tarian tidak berubah meskipun tarian ini sudah mulai dilupakan dan bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk generasi berikutnya yang ingin mempelajari tari Ambek-Ambek.

Pengertian teks merupakan fenomena tari yang dipandang sebagai bentuk secara fisik (teks) yang relatif berdiri sendiri. Pendekatan tekstual dalam sebuah tarian tidak terlepas dari konsep bentuk yang merupakan wujud yang diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen-elemen tari yaitu gerak, penari, kostum, musik, properti, dan tempat pertunjukan⁵. Jika dikaitkan dengan tari Ambek-Ambek maka terbentuknya tari Ambek-Ambek tidak terlepas dari elemen-elemen pembentuk tariannya.

Bentuk keseluruhan atau struktur dalam tarian memiliki fungsi yang sangat penting agar sebuah gerak dapat dirangkai menjadi suatu tarian.

11

⁵ Y. Sumandiyo Hadi. *Kajian Teks dan Konteks*. Yogyakarta. Pustaka Book Publisher. 2007. p. 24

Untuk menganalisis tekstual tari Ambek-Ambek diperlukan pendekatan struktural. Anya Peterson Royce mengatakan bahwa : struktur menunjuk pada tata hubungan antara bagian-bagian dari satu keseluruhan⁶ Pemahaman berbagai istilah dan pendeskripsian tari dilihat secara tekstual, tari dapat dipahami dari bentuk dan teknik yang berkaitan dengan komposisinya⁷. Teks meliputi seluruh aspek-aspek yang menunjang tari yang dijelaskan bahwa struktur berkaitan dengan tata hubungan antara bentuk dan struktur dalam sebuah tarian.

Pendapat ini digunakan untuk melihat struktur tari yang berhubungan dengan bagian-bagian bentuk gerak tari Ambek-Ambek secara keseluruhan. Pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas dapat dijadikan sebagai pisau pembedah permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode adalah cara atau kiat sistematis untuk mencapai tujuan dalam pemecahan masalah. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah kerja yaitu cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang

⁶ Anya Peterson Royce Terj F.X Widaryanto. *Antropologi Tari*. Bandung. Sunan Ambu PRESS STSI . 2007. p. 69

⁷ Y Sumandiyo Hadi. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta. Pustaka. 2007. p. 13

bersangkutan⁸. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif analisis. Bogdan dan Moleong menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati⁹.

Jadi dapat disimpulkan, penelitian kulitatif adalah penelitian yang melihat secara fakta apa yang ada di lapangan dan peneliti sebagai sosok pencari data di lapangan yang langsung berinteraksi dengan informan dan mengamati keadaan. Penelitian ini memiliki beberapa tahapan dan langkah untuk mencapai kesempurnaan hasil penelitian tersebut, yaitu :

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat di mana Nagari Kinari merupakan daerah asal tempat tari Ambek-Ambek berada.

2. Studi Pustaka

Pengumpulan data di awali melalui studi pustaka, hal ini dilakukan untuk mencari referensi dari buku-buku atau tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian. Seperti skripsi, laporan penulisan serta laporan penelitian yang ada di perpustakaan kampus Institut Seni Indonesia Padangpanjang, dan juga file-file pdf dari internet yang

 $^{^8}$ Koentjaraningrat. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. 1997. $\,p$.7

⁹Lexy J Moleong. Metodologi Penelitian Kulitatif. Bandung. Remaja Rosda. 2000. p. 3

memiliki hubung kait dengan judul dalam penelitian ini. Studi pustaka ini berguna untuk menunjang dalam menyelesaikan pembahasan dalam penelitian dan juga sebagai bahan acuan untuk perbandingan dengan penelitian-penelitian yang terdahulu.

Skripsi, laporan penelitian serta laporan penulisan yang digunakan sebagai acuan serta pembanding dalam tulisan ini yaitu Herlina Syarif, Skripsi Sarjana Muda di Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Padangpanjang tahun 1979. MID Jamal, laporan penelitian di Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Padangpanjang tahun 1986 dengan judul "Tari Ambek-Ambek Sebagai Tari Tradisi Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok : Suatu Tinjauan Segi Penataan Gerak. Desmarni, laporan penulisan Diploma III di Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Padangpanjang tahun 1992. dan Fatiya, Skripsi Strata 1 di Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Padangpanjang tahun 1999.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Wawancara adalah teknik pengumpulan data sebagai bentuk informasi berupa tanya jawab dengan narasumber yang dikerjakan secara sistematis serta berdasarkan tujuan dari penelitian. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan atau peninjauan langsung ke lapangan. Pengumpulan data diperoleh melalui penelitian lapangan yaitu dengan mengadakan pengamatan secara cermat terhadap objek yang menjadi sasaran penelitian. Teknik pengumpulan data secara observasi ini dilakukan langsung di lokasi keberadaan objek yang diteliti yaitu Nagari Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat.

Observasi awal pada tanggal 26 Januari 2020 dengan hasil memperoleh objek penelitian secara langsung di Nagari Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Kemudian melakukan observasi kembali pada tanggal 16 Juli 2020 untuk memperoleh data-data lengkap seputar tari Ambek-Ambek.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik-teknik penelitian sosial karena bentuknya berasal dari interaksi verbal anatara peneliti dan responden¹⁰. Wawancara dilakukan secara terencana maupun tidak terencana. Wawancara terencana adalah berupa pertanyaan-

¹⁰ James A. Black dan Dean J Champion Terj E. Koeswara (Dkk). *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung, PT Refika Aditama. 1999. p. 305

pertanyaan yang telah dipersiapkan, sementara wawancara tidak terencana adalah wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dijawab sebelumnya.

Wawancara dilakukan dengan narasumber yaitu Bapak Irianus Dt Rajo Marah sebagai informan serta penari tari Ambek-Ambek untuk menggali informasi mengenai tari Ambek-Ambek secara keseluruhan, serta Bapak Syahrial Can Dt Bandaro Hitam selaku ketua adat Nagari Kinari.

Wawancara dengan Bapak Irianus Dt Rajo Marah menjelaskan tentang macam-macam bentuk gerak yang ada dalam tari Ambek-Ambek serta kisah mengenai sejarah terbentuknya tari Ambek-Ambek. Hasil wawancara dengan narasumber ini bertujuan untuk mengetahui semua hal mengenai tari Ambek-Ambek.

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Syahrial Can Dt Bandaro Hitam menjelaskan mengenai bagaimana adat istiadat Nagari Kinari dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Kinari berkaitan dengan tari Ambek-Ambek serta keseniankesenian yang ada di Nagari Kinari.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif bersifat deskriptif analisis. Semua data yang terdiri dari catatan lapangan, gambar, foto, dan hasil wawancara diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Di samping itu studi kepustakaan amat diperlukan sebagai acuan untuk menganalisis kajian yang diteliti. Penyajian data berupa gambar juga digunakan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan kondisi di lokasi penelitian.

